



PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN DESIGN PRODUK BERBAHAN KARDUS MENJADI KERAJINAN FUNGSIONAL

Lucky Radi Rinandiyana^{1*}, Elis Listiana Mulyani², Asep Budiman³, Ane Kurniawati⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

luckyradi@unsil.ac.id¹, elislistiana@unsil.ac.id², asbud16@yahoo.com³, anekurniawati2010@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu meningkatkan Ekonomi kreatif yang dalam menghasilkan produk atau jasa dengan kandungan kreatifitas bersama mitra dari UMKM dibawah binaan Disporabudpar Kota Tasikmalaya sebanyak 25 orang peserta. Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan kepada komunitas UMKM dibawah naungan Disporabudpar Kota Tasikmalaya dimana bertujuan untuk memberikan bekal wawasan dan pemahaman mengenai berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam hal ini adalah kardus bekas. Hasil dari kegiatan ini adalah berbagai kreasi dari limbah kardus bekas menjadi berbagai kerajinan fungsional yang menarik. Selain itu peserta pelatihan dibekali juga kemampuan untuk mengelola keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha dengan *digital marketing* agar setelah memiliki produk, peserta juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memasarkan produknya. Pelatihan ini 90% dari mitra sudah dapat meningkatkan pemahaman dalam menggunakan barang bekas khususnya berbahan kardus hingga menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu peserta yang ikut dalam kegiatan ini juga sudah dapat membuat sendiri kreasi craft yang sedang digemari saat ini seperti bucket dan explosion box snack hingga memanfaatkannya menjadi wirausaha baginya. Pembekalan mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan memasarkan produk melalui *digital marketing* dapat dimanfaatkan lebih lanjut sebagai sarana untuk memulai usaha.

Kata Kunci: Kardus Bekas; Kerajinan; Daya Beli; Digital Marketing; Pengelolaan Keuangan Sederhana.

Abstract: This service is carried out to help improve the creative economy in producing products or services with creative content with partners from MSMEs under the guidance of the Tasikmalaya City Disporabudpar as many as 25 participants. This service uses a training method for the MSME community under the auspices of the Tasikmalaya City Disporabudpar which aims to provide insight and understanding about entrepreneurship by utilizing existing resources, in this case, used cardboard. The results of this activity are various creations from used cardboard waste into various interesting functional crafts. In addition, training participants are also equipped with the ability to manage finances as a basis for business management with digital marketing so that after having a product, participants can also use social media as a means to market their products. In this training, 90% of the partners have been able to increase their understanding of using used goods, especially cardboard ones, so that they become goods that have economic value. In addition, the participants who took part in this activity were also able to make their own craft creations that are currently in vogue such as buckets and explosion box snacks to use them to become entrepreneurs for them. Provision regarding simple financial management and marketing products through digital marketing can be further utilized as a means to start a business.

Keywords: Used Cardboard; Crafts; Purchasing Power; Digital Marketing; Simple Financial Management.



Article History:

Received : 27-06-2023
Revised : 17-08-2023
Accepted : 19-08-2023
Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Munculnya wabah pandemi Covid-19 yang menimbulkan berbagai dampak negatif di semua sisi kehidupan dimana dampak virus corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal dengan covid-19 ini telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi (Nalini, 2021). Tidak hanya industri besar, pandemi virus corona telah membuat pelaku usaha di Indonesia mulai gelisah. Sebuah studi menyebut jika Covid-19 akan membuat Indonesia mengalami penurunan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1% di tahun 2020. Dampak dari pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan aktivitas jual beli. Anjuran social distancing demi menghindari virus Corona yang lebih luas, sedikit banyak turut andil menurunkan aktivitas jual-beli di tengah masyarakat. Namun semua bisa teratasi dengan inisiatif para pelaku usaha yang masih menjalankan usahanya dengan cara mengubah cara berjualan atau mengganti atau melakukan diversifikasi produk. Dampak dari pandemi Covid-19 juga menyebabkan bahan baku sulit didapat Mintarjo, dkk. (2021) hal ini menjadikan salah satu alasan dalam program pengabdian ini dengan memanfaatkan bahan baku yang ada. Mahalnya bahan baku mengakibatkan harga jual produk pun ikut naik.

Salah satu sektor yang terdampak pandemi adalah pada sektor ekonomi kreatif. Potensi ekonomi kreatif di masa setelah pandemi COVID-19 dapat menjadi peluang yang menarik. Meskipun pandemi telah memberikan dampak negatif yang signifikan pada sektor ekonomi kreatif, seperti pembatalan acara seni, penutupan galeri, dan pembatasan perjalanan, namun ada beberapa potensi dan perubahan yang dapat diidentifikasi untuk masa depan ekonomi kreatif setelah pandemi (Kemenparekraf, 2021).

Ekonomi kreatif merujuk pada sektor ekonomi yang berfokus pada penggunaan kreativitas, inovasi, dan keahlian dalam menciptakan nilai tambah dalam bentuk produk, layanan, dan karya seni (Dispora, 2023). Ekonomi kreatif melibatkan berbagai bidang, seperti seni dan budaya, desain, fashion, film, musik, kuliner, arsitektur, media, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan sektor kreatif lainnya.

Pada dasarnya, ekonomi kreatif berfokus pada penciptaan, produksi, distribusi, dan pemasaran produk dan layanan yang memiliki nilai tambah, inovatif, dan berkualitas tinggi. Ekonomi kreatif tidak hanya menghasilkan produk atau layanan yang bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki unsur kreativitas, estetika, dan budaya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Ekonomi kreatif juga melibatkan peran pelaku kreatif, seperti seniman, desainer, pengrajin, penulis, musisi, pengembang game, pengusaha kuliner, dan profesional kreatif lainnya, yang berkontribusi dalam proses penciptaan nilai tambah. Selain itu, ekonomi kreatif juga melibatkan aspek ekonomi,

seperti pasar, bisnis, investasi, dan kebijakan ekonomi yang mendukung pengembangan sektor kreatif.

Salah satu karakteristik utama ekonomi kreatif adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan budaya lokal. Ekonomi kreatif menjadi sektor yang semakin penting dalam perekonomian global, mengingat peran pentingnya dalam menghasilkan nilai tambah, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing suatu wilayah atau negara (Aryanti & dkk, 2023).

Tasikmalaya merupakan salah satu Kota di Indonesia yang memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi kreatif (Wulansari & dkk, 2022). Fenomena pengembangan ekonomi kreatif di Kota Tasikmalaya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kaya akan budaya lokal: Tasikmalaya memiliki kekayaan budaya lokal yang khas, seperti kerajinan tenun, batik, anyaman, seni musik, dan kuliner tradisional. Fenomena ini memberikan peluang untuk pengembangan ekonomi kreatif dengan menggali potensi budaya lokal sebagai basis produk dan layanan kreatif yang dapat menarik minat konsumen lokal maupun internasional; (2) Kreativitas dan inovasi masyarakat lokal: Masyarakat Tasikmalaya memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk dan layanan kreatif. Mereka seringkali menggabungkan unsur tradisional dengan desain modern yang menarik, menghasilkan produk yang unik dan berbeda. Hal ini menjadi salah satu faktor penggerak dalam pengembangan ekonomi kreatif di kota ini; (3) Dukungan pemerintah dan lembaga terkait: Pemerintah Kota Tasikmalaya dan lembaga terkait, seperti Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya, serta lembaga pendukung ekonomi kreatif, memberikan dukungan dalam bentuk program, pelatihan, serta akses pembiayaan bagi pelaku ekonomi kreatif di kota ini. Dukungan ini membantu mendorong pengembangan ekonomi kreatif dan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi para pelaku ekonomi kreatif di Tasikmalaya; (4) Perkembangan teknologi dan konektivitas: Kemajuan teknologi dan konektivitas juga turut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif di Tasikmalaya. Akses internet yang semakin luas dan mudah diakses, serta penggunaan media sosial dan platform e-commerce, membuka peluang bagi pelaku ekonomi kreatif di Tasikmalaya untuk memasarkan produk dan layanan mereka secara online, menjangkau pasar yang lebih luas; dan (5) Peningkatan kesadaran konsumen: Meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk lokal dan keberagaman budaya memberikan dukungan bagi pengembangan ekonomi kreatif di Tasikmalaya. Masyarakat yang semakin menghargai produk lokal dan berbasis budaya, memberikan peluang bagi pelaku ekonomi kreatif di Tasikmalaya untuk menghadirkan produk dan layanan yang sesuai dengan preferensi konsumen.

Dengan potensi budaya lokal, kreativitas masyarakat, dukungan pemerintah, perkembangan teknologi, dan peningkatan kesadaran konsumen, pengembangan ekonomi kreatif di Tasikmalaya terus berkembang dan memberikan peluang bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Ekonomi kreatif dapat menjadi penting bagi pengembangan Kota Tasikmalaya, atau kota-kota lainnya, karena beberapa alasan berikut:

1. **Diversifikasi Ekonomi:** Ekonomi kreatif dapat menjadi sumber diversifikasi ekonomi bagi Kota Tasikmalaya. Seiring dengan berkembangnya sektor ekonomi kreatif, Kota tersebut dapat mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tradisional yang mungkin sudah jenuh atau menghadapi tantangan. Diversifikasi ekonomi dapat mengurangi risiko ekonomi, meningkatkan ketahanan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat.
2. **Penciptaan Lapangan Kerja:** Sektor ekonomi kreatif, seperti seni dan budaya, desain, dan kuliner, dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Pelaku ekonomi kreatif, seperti seniman, pengrajin, desainer, dan pengusaha kuliner, dapat memberikan peluang kerja bagi penduduk lokal, termasuk para pemuda dan perempuan. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
3. **Peningkatan Pendapatan dan Kontribusi Pajak:** Ekonomi kreatif yang berkembang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kontribusi pajak bagi pemerintah Kota Tasikmalaya. Melalui peningkatan produksi, distribusi, dan pemasaran produk dan layanan kreatif, sektor ekonomi kreatif dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan. Selain itu, kontribusi pajak dari pelaku ekonomi kreatif juga dapat digunakan oleh pemerintah Kota untuk membiayai program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
4. **Peningkatan Pariwisata dan Daya Tarik Wisatawan:** Sektor ekonomi kreatif, seperti seni, budaya, dan kuliner, dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan ekonomi kreatif dapat memperkaya pengalaman wisatawan dengan menyajikan produk dan layanan kreatif yang unik, autentik, dan bernilai budaya. Hal ini dapat meningkatkan pariwisata di Kota Tasikmalaya, mengundang kunjungan wisatawan, serta memberikan dampak ekonomi positif bagi sektor pariwisata dan industri terkait.
5. **Peningkatan Image dan Identitas Kota:** Ekonomi kreatif dapat menjadi bagian dari identitas dan citra Kota Tasikmalaya sebagai Kota yang kreatif, inovatif, dan berbudaya. Pengembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan citra positif Kota Tasikmalaya sebagai

pusat kreativitas, tempat berkumpulnya seniman, desainer, dan pelaku ekonomi kreatif lainnya. Hal ini dapat membantu memperkuat branding dan promosi Kota Tasikmalaya sebagai tujuan investasi, wisata, dan budaya.

Industri kreatif merupakan sektor ekonomi yang berkembang pesat dan memiliki potensi untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang signifikan di berbagai negara. Salah satu sub-sektor dalam industri kreatif yang memiliki potensi besar adalah industri kerajinan. Kerajinan adalah produk yang dibuat dengan keterampilan tangan atau dengan menggunakan teknik tradisional, dan sering kali memiliki nilai artistik, estetika, dan kultural yang tinggi.

Pelatihan dalam membuat kerajinan dapat menjadi langkah penting dalam mendukung industri kreatif. Salah satu bidang dalam industri kreatif yang menarik adalah pembuatan kerajinan berbasis kardus bekas. Pelatihan dalam membuat kerajinan berbasis kardus bekas dapat menjadi langkah penting dalam mendukung industri kreatif (Ernawati & dkk, 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang disebut juga *community based industry* dapat menopang pertumbuhan ekonomi secara pesat, yang perkembangan industri ini dapat sukses menembus pasar yang ternyata di topang oleh kontribusi UMKM yang dinamik mampu menciptakan sinergi yang mendorong perkembangan perekonomian. Universitas Siliwangi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab pengabdian kepada masyarakat. Pada pengabdian ini dalam rangka meningkatkan Ekonomi kreatif yang merupakan konsep ekonomi yang baru yang digerakkan oleh kapitalisasi kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk atau jasa dengan kandungan kreatifaaf.

Fokus yang akan diambil di komunitas dibawah naungan Disporabudpar Kota Tasikmalaya diantaranya adalah menumbuhkan minat masyarakat dalam berwirausaha, di dalam komunitas itu sendiri sudah terdapat beberapa orang yang mulai berwirausaha, hanya saja masyarakat masih kurang dalam inovasi atau pemanfaatan sumber daya yang ada dimana dalam pengabdian kali ini akan memanfaatkan kardus bekas menjadi kerajinan fungsional seperti bermacam-macam craft yang saat ini sedang diminati/digemari oleh kawula muda sebagai bentuk pemberian atau hadiah. Salah satu faktor kurangnya peningkatan daya beli masyarakat itu sendiri dikarenakan kurangnya pemanfaatan teknologi yang baik (Rinandiyana, 2023). Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan kepada komunitas dari disporabudpar Kota Tasikmalaya dimana bertujuan untuk memberikan bekal wawasan dan pemahaman mengenai berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam hal ini adalah kardus bekas. Hasil dari kegiatan ini adalah berbagai kreasi dari limbah kardus bekas menjadi berbagai kerajinan fungsional yang menarik.

Selain itu sebagai bekal tambahan, peserta pelatihan akan dibekali juga kemampuan untuk mengelola keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha. Pelatihan lainnya adalah digital marketing agar setelah memiliki produk, peserta juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memasarkan produknya.

Melalui bantuan dan pelatihan ini diharapkan bahwa setiap mitra akan dapat meningkatkan pemahaman dalam menggunakan barang bekas khususnya berbahan kardus hingga menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu peserta pelatihan yang ikut dalam kegiatan ini juga diharapkan dapat membuat sendiri kreasi craft yang sedang digemari saat ini seperti bucket dan explosion box snack hingga memanfaatkannya menjadi wirausaha baginya (Badriatin, Agustina, & Rinandiyana, 2019). Pembekalan mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan memasarkan produk melalui digital marketing dapat dimanfaatkan lebih lanjut sebagai sarana untuk memulai usaha.

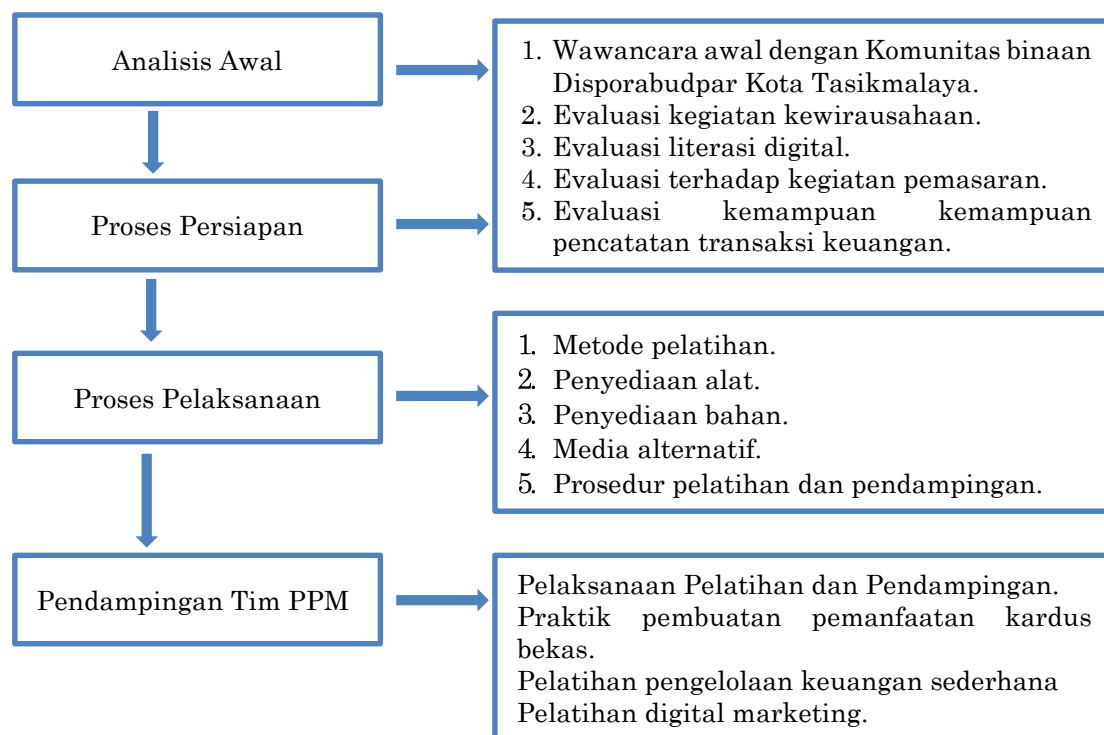
Maka dari itu Universitas Siliwangi berinisiatif memberikan sumbangan berupa bantuan dan pelatihan kepada Komunitas dibawah naungan Disporabudpar Kota Tasikmalaya untuk dapat menanamkan dan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembelajaran berbasis entrepreneurship (Al-Ikhwan, 2020).

Zaman yang semakin modern ini, pengembangan usaha dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti penyuluhan melalui kegiatan seminar, pengolahan kerajinan dan pemasaran produk baik melalui offline maupun online. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya” (Irham, 2014).

Tujuan dilaksanakan pelatihan ini untuk membantu meningkatkan Ekonomi kreatif yang dalam menghasilkan produk atau jasa dengan kandungan kreatifitas bersama mitra dari UMKM dibawah binaan Disporabudpar Kota Tasikmalaya sebanyak 25 orang peserta. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini juga diharapkan dapat membuat kreasi kerajinan fungsional seperti bucket dan explosion box snack hingga memanfaatkannya menjadi wirausaha baginya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan kardus bekas menjadi kerajinan fungsional untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Agar lebih jelas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kegiatan

Pelatihan diberikan kepada 25 peserta dari UMKM binaan disporabudpar Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan di Gedung Creative Centre, Dadaha Kota Tasikmalaya pada tanggal 9 Juni 2023 yang mana acara tersebut dihadiri sekaligus dibuka oleh Kepala Disporabudpar Kota Tasikmalaya Bapak Deddy Mulyana, SSTP., M.Si.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini peserta diberikan pelatihan dan bekal untuk dapat menghasilkan produk kerajinan fungsional dengan memanfaatkan barang berbahan dasar kardus agar dapat mempunyai nilai jual serta diberikan bekal dalam pelatihan digital marketing agar dapat berwirausaha yang dapat meningkatkan ekonomi kreatif dan menghasilkan produk yang mengandung kreatifitas dari para peserta pelatihan. Adapun metode pendekatan yang dilakukan oleh kami sebagai instruktur adalah:

1. Metode Tutorial, yaitu metode pengajaran/pelatihan dengan praktik pembuatan pemanfaatan kardus bekas menjadi suatu kerajinan fungsional yaitu pembuatan bucket dan explosion box snack, pelatihan pengelolaan keuangan perusahaan secara sederhana dan pelatihan *digital marketing*. Tutorial ini menyajikan tatacara pembuatan kerajinan yang dipandu oleh pemateri sekaligus owner dari dn.stuff.
2. Metode Tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada mitra untuk mengungkapkan permasalahan yang tidak dipahami. Tanya jawab ini membantu kepada peserta yang belum paham serta membantu memandu pelatihan yang dipandu oleh tim dan juga

pemateri.

3. Metode pendampingan dan pelatihan pembuatan craft secara teknis dengan praktik langsung cara pembuatan suatu kerajinan fungsional yaitu bucket dan explosion box snack oleh narasumber dibantu tim serta bagaimana promosi melalui media sosial word of mouth yang akan berpengaruh nantinya dalam penjualan produk (Wursanm et al., 2021).

Hasil daripada pelatihan ini dimana peserta mendapatkan pelatihan dimulai dari tutorial pembuatan kerajinan fungsional yang dalam hal ini dengan memanfaatkan bahan yang ada berupa kardus menjadi sebuah kerajinan yang dapat menghasilkan daya beli masyarakat berupa bucket dan explosion box yang dihasilkan oleh para peserta. Selain itu peserta juga dibekali dengan pembelajaran pemasaran secara digital melalui media online dimana para peserta sudah dapat menggunakan media sosial untuk media penjualan produk mereka setelah mendapatkan pelatihan digital marketing sebelumnya dalam pelatihan ini.

Pada pelatihan ini didampingi oleh instruktur dari dn.stuff sebagai tenaga pelatih terhadap para peserta yang terdiri dari ibu-ibu UMKM dibawah naungan Disporabudpar Kota Tasikmalaya sebanyak kurang lebih 25 orang peserta. Dalam pengabdian ini diperlukan partisipasi dari mitra yang berupa:

1. Masing-masing orang diharapkan memiliki bahan baku yang diperlukan dimana bahan baku tersebut akan dibagikan kepada peserta.
2. Masing-masing orang diharapkan memiliki Alat pendukung yang digunakan serta sumber listrik yang nantinya akan digunakan dalam pengeleman pembuatan bucket dan explosion box snack.

Adapun produk yang dihasilkan dari peserta pelatihan ini sudah dapat dipasarkan secara langsung maupun secara online melalui media sosial yang telah dibuat oleh para peserta sebagai hasil dari pelatihan, bahkan terlihat dari beberapa peserta sudah mendapatkan konsumen atas produk yang dihasilkan serta para peserta sudah dapat meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan media sosial sebagai media marketing mereka, hal ini terlihat dari aktivasi dan re-aktivasi akun bagi peserta yang sebelumnya sudah menggunakan media sosial namun belum tahu cara penggunaan dan pemanfaatan bemarketing dalam media sosial para peserta sebagai media penjualan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan ini 90% dari mitra sudah dapat meningkatkan pemahaman dalam menggunakan barang bekas khususnya berbahan kardus hingga menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu peserta yang ikut dalam kegiatan ini juga sudah dapat membuat sendiri kreasi craft yang sedang digemari saat ini seperti bucket dan explosion box snack hingga memanfaatkannya menjadi wirausaha baginya. Pembekalan mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan memasarkan produk melalui *digital marketing* dapat dimanfaatkan lebih lanjut sebagai sarana untuk memulai usaha. Adapun saran dalam pelatihan ini adalah diperlukannya latihan secara berkelanjutan agar dapat menghasilkan kreatifitas baru dan lebih rapi dalam membuat suatu kreasi kerajinan sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan tidak ketinggalan jaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Disporabudpar Kota Tasikmalaya dan dn.stuff yang telah mendukung terlaksananya pelatihan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ikhwan. (2020). Misi SMK Islam Terpadu Al- Ikhwan, retrieved From <Http://Www.Alikhwankotatasikmalaya.Sch.Id/Pbc/>.
- Aryanti, A. N., & dkk. (2023). Industri kreatif unggul melalui strategi inovasi dan pentahelix collaboration: langkah pemulihan bisnis di covid19. *JEBM , INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, Volume. 19 Issue 1 (2023) Pages 163-177, ISSN: 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online)*, 163-177.
- Badriatin, T., Agustina, D., & Rinandiyana, L. R. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Dengan Membuat Buket Snack Sebagai Alternatif Buah Tangan Bagi Santri Miftahul Huda Al Husna Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bantenese*, Vol. 1, No. 2. 89-98.
- Dispora, K. N. (2023). Pengertian Ekonomi Kreatif: Ciri-Ciri, Jenis, dan Manfaatnya Bagi Negara Indonesia. *retrieved from* : <https://disparpora.ngawikab.go.id/pengertian-ekonomi-kreatif-ciri-ciri-jenis-dan-manfaatnya-bagi-negara-indonesia/>.
- Ernawati, S., & dkk. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Sarae. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika, e-ISSN: 2722-824X, Vol. 3, No.1 Juni 2022*, 44-50.
- Irham, F. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus Dan Solusi, Bandung:Alfabeta*.
- Kemenparekraf. (2021). Ekonomi Kreatif jadi Garda Terdepan Pemulihan Ekonomi Nasional. Retrieved from : <https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Ekonomi-Kreatif-Jadi-Garda-Terdepan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional>
- Mujianto, Ramaditya, M., Mustika, M., Tanuraharjo, H. H., & Maronrong, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada UMKM Warung Ritel Tradisional Di

- Indonesia dan Strategi Bertahannya. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI), Volume 30 Number 02 (Desember 2021), P-ISSN : 0854-0985*, 60-74.
- Nalini, S. N. (2021). Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 4 No 1, Januari 2021, E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259, DOI : <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>*, 662-669.
- Rinandiyana, L. R. (2023). Dukung Penciptaan Wirausaha Muda di Tasik, Unsil Gelar Pelatihan Bucket dari Kardus Bekas. *retrieved from : <https://tasikmalaya.inews.id/amp/306739/video-dukung-penciptaan-wirausaha-muda-di-tasik-unsil-gelar-pelatihan-bucket-dari-kardus-bekas>*.
- Wulansari, W., & dkk. (2022). Perkembangan Industri Kreatif Di Kota Tasikmalaya Pada Era Digital. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan, Vol 5 No.2*.
- Wursan, Lucky Radi Rinandiyana, Tine Badriatin. (2021). Social Media Promotion Effect on Product Purchase Decisions through Word of Mouth Marketing. Conference. Proseding Scopus American Linguist Association. Linguistics and Culture Review. Vol 5., No. S1. 823-831
- <https://tasikmalaya.inews.id/read/306562/dukung-penciptaan-wirausaha-muda-unsil-gelar-pelatihan-membuat-bucket-dari-kardus-bekas>
- <https://radartasik.id/dosen-unsil-melatih-ibu-ibu-jadi-penghasil-rupiah/>
- <https://youtu.be/mUwJltYEIQw>
- <https://tasikmalaya.inews.id/amp/read/306739/video-dukung-penciptaan-wirausaha-muda-di-tasik-unsil-gelar-pelatihan-bucket-dari-kardus-bekas>
- <https://sck.io/p/faQdr82l>
- <https://sck.io/p/GrpdADhX>
- <https://sck.io/p/pFdPtsI0>
- <https://sck.io/p/ndApIAge>
- <https://sck.io/p/rjDTdRwe>
- <https://www.instagram.com/reel/CtVdTWBr14o/?igshid=MzRlODBiNWFlZA==>
- <https://fb.watch/l7227bK1sP/?mibextid=Nif5oz>
- <https://twitter.com/iNewsTasik/status/1667740294702600192?t=eXY2wjbXW8936Ld0yvOYcQ&s=19>
- <https://s.helo-app.com/al/vhbjTMycQR>

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 2. Hasil Pelatihan dari Peserta